

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Rahman BP dkk, (2022:1) Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Melalui pendidikan terwujud suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Berbagai proses tersebut melalui pengembangan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat .

Pendidikan juga merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Dalam konteks pendidikan dasar, terutama di tingkat sekolah dasar, proses pembelajaran memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan kemampuan dasar siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan dan metode pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Beberapa di antaranya meliputi rendahnya minat belajar siswa, kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, hingga metode pembelajaran

yang cenderung monoton dan berpusat pada guru. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dan kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif Wijayanti et al., (2021).

Minat membaca merupakan kecenderungan dan keinginan seseorang untuk melakukan kegiatan membaca secara sukarela karena adanya rasa senang, rasa ingin tahu, dan dorongan internal. Minat ini menjadi faktor penting dalam pengembangan kemampuan literasi, karena siswa yang memiliki minat membaca tinggi akan lebih aktif mencari, memilih, dan memahami berbagai jenis bacaan. Tanpa minat membaca, aktivitas membaca sering kali hanya menjadi rutinitas yang tidak menghasilkan pemahaman yang mendalam.

Menurut pandangan Wahadaniah (Irwan 2023: 1), minat baca dapat diartikan sebagai keinginan yang kuat yang ditandai dengan usaha untuk membaca. Tampubolon (Irwan 2023: 1) menyatakan bahwa minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika didukung oleh motivasi. Sebagai contoh, seseorang mungkin memiliki minat untuk beternak, namun jika harga ayam dan telur rendah, maka minat tersebut tidak akan berkembang karena kurangnya motivasi. Oleh karena itu, motivasi menjadi faktor penting dalam mendorong tumbuhnya dan berkembangnya minat membaca, karena melalui membaca, informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh.

Minat membaca juga merupakan rasa suka terhadap aktivitas membaca yang ditunjukkan melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan membaca secara

rutin dan terus-menerus. Minat ini timbul dari rasa ingin tahu dan kesenangan yang diperoleh dari isi bacaan. Minat membaca yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih sering berinteraksi dengan berbagai jenis teks, sehingga secara tidak langsung turut meningkatkan kemampuan membaca mereka. Ketika siswa memiliki ketertarikan dan motivasi yang kuat untuk membaca, maka proses memahami isi bacaan akan berlangsung lebih efektif. Oleh karena itu, minat membaca dan kemampuan membaca merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan saling memperkuat dalam proses pembelajaran literasi di sekolah dasar.

Kemampuan membaca merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Dengan menguasai kemampuan membaca siswa Dengan menguasai kemampuan membaca, siswa dapat memahami berbagai informasi dari teks, memperluas wawasan, serta menunjang keberhasilan dalam semua mata pelajaran. Oleh karena itu, kemampuan membaca harus dikuasai oleh siswa agar mereka mampu menguasai kemampuan berikutnya. Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam perkembangan akademik siswa di tingkat sekolah dasar. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan pengenalan huruf dan kata, tetapi juga mencakup pemahaman isi bacaan, penarikan kesimpulan, serta kemampuan untuk menginterpretasikan informasi yang diperoleh.

Kemampuan membaca merupakan suatu keterampilan dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar.

kemampuan membaca adalah kemampuan untuk memahami apa yang dibaca, yaitu memperoleh makna dari teks tertulis. Membaca merupakan proses untuk memperoleh informasi yang dijadikan dasar dalam berpikir, menganalisis, bertindak, serta mengambil keputusan. Sehingga kemampuan membaca menjadi kunci utama dalam keberhasilan belajar siswa, karena hampir seluruh proses pembelajaran di sekolah melibatkan aktivitas membaca, baik dalam memahami perintah, materi pelajaran, maupun dalam mengerjakan soal. Dengan memiliki kemampuan membaca yang baik, siswa tidak hanya dapat mengakses berbagai informasi, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif yang sangat diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa minat baca siswa sering kali masih rendah akibat materi bacaan yang kurang menarik serta metode pembelajaran yang monoton. Dampaknya, pemahaman dan keterampilan membaca siswa menjadi terbatas.

Sebagai upaya untuk meningkatkan minat membaca perlu diterapkan suatu media pembelajaran. Melalui media ini diharapkan siswa dapat lebih tertarik dan termotivasi dalam kegiatan membaca, karena penyajian materi dalam bentuk visual yang menarik dan narasi yang sederhana mampu membantu pemahaman isi bacaan secara lebih mudah dan menyenangkan. Muhaimin *et al.*, (2023) menyatakan bahwa Media komik cocok digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan siswanya dalam membaca, guru bisa mengembangkan komik sesuai kebutuhannya, mungkin untuk bahan ajar

maupun untuk membuat proyek dari siswa, tergantung pada kreativitas guru dalam memanfaatkan media komik sebagai media pembelajaran khususnya di sekolah dasar. penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti komik, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam membaca karena kombinasi antara teks dan gambar yang mampu memikat perhatian dan membantu pemahaman.

Media komik telah terbukti secara empiris dapat meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Handayani *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa komik sebagai media pembelajaran mampu mendorong antusiasme dan motivasi siswa. Siswa merasa lebih tertarik membaca materi dalam bentuk visual naratif dibandingkan dengan teks. Penyajian informasi melalui gambar dan cerita membuat proses membaca menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Tak hanya meningkatkan minat, media komik juga efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca. Khotima *et al.*, (2023) menyampaikan bahwa pendekatan *Problem-Based Learning* yang dipadukan dengan media komik meningkatkan literasi membaca siswa. Hasil penelitian mereka menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan analisis bacaan setelah intervensi menggunakan komik. Dengan demikian, komik terbukti memperkuat aspek kognitif siswa dalam membaca.

Penelitian lain di Pontianak oleh Noviana *et al.*, (2020:1) juga memperkuat efektivitas komik dalam pembelajaran. Sebelum menggunakan media komik, tingkat ketuntasan belajar siswa hanya sebesar 43,75%. Namun

setelah diterapkan media komik, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 24 Pontianak Tenggara. Temuan ini menunjukkan bahwa media komik mampu menjawab permasalahan rendahnya keterampilan membaca di tingkat sekolah dasar.

Selain meningkatkan keterampilan, komik juga terbukti meningkatkan hasil belajar secara umum. Herdyana (2022) mengungkapkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media komik memperoleh nilai posttest yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media komik dapat menjadi alat yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih luas, tidak terbatas pada aspek literasi.

Namun, keberhasilan implementasi media komik tidak lepas dari peran semua pihak yang terlibat. Guru sebagai fasilitator perlu dibekali keterampilan dan sumber daya untuk memanfaatkan komik dalam pembelajaran. Sekolah harus menyediakan kebijakan yang mendukung penggunaan media inovatif, sementara orang tua perlu terlibat dengan memberikan dorongan dan pendampingan di rumah. Kolaborasi ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan penulis pada 20 juli 2025 di kelas V SDN 27 Sintang, ditemukan bahwa minat dan keterampilan membaca siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa cenderung

pasif, tampak kurang fokus, dan tidak tertarik ketika diminta membaca teks bacaan dari buku paket.

Selain rendahnya minat, keterampilan membaca pemahaman siswa juga tergolong kurang memadai. Hal ini terlihat dari hasil tugas membaca dan menjawab pertanyaan pemahaman bacaan, di mana rata-rata nilai siswa hanya mencapai 61 dari skala 100. Lebih dari 50% siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok, memahami isi teks secara keseluruhan, dan menjawab pertanyaan inferensial yang membutuhkan pemahaman mendalam terhadap bacaan.

Guru kelas menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia masih dilakukan secara biasa digunakan, yaitu dengan metode ceramah dan membaca teks secara bergiliran tanpa variasi media pembelajaran. Buku teks yang digunakan pun dinilai kurang menarik bagi siswa karena hanya berisi teks panjang dengan visualisasi yang minim. Hal ini membuat siswa cepat merasa bosan dan tidak termotivasi untuk membaca secara mandiri.

Dalam hasil wawancara dengan wali kelas V, diketahui bahwa mereka lebih tertarik membaca buku bergambar atau komik dibandingkan teks bacaan biasa. Komik dianggap lebih menyenangkan dan mudah dipahami karena didukung dengan gambar serta alur cerita yang menarik. Hal ini menjadi indikasi bahwa media visual seperti komik dapat menjadi alternatif pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Melihat kondisi tersebut, maka diperlukan inovasi dalam pembelajaran membaca di kelas V SDN 27 Sintang, salah satunya dengan memanfaatkan

media komik. Penggunaan komik diharapkan dapat menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan keterampilan membaca mereka melalui pendekatan yang lebih menyenangkan dan komunikatif. Hasil pra observasi ini menjadi landasan awal dalam merancang tindakan penelitian yang bertujuan memperbaiki kualitas pembelajaran membaca di kelas tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, pemilihan judul ***"Upaya Meningkatkan Minat Dan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Komik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Buku Jendela Dunia Di Kelas V SDN 27 Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026"*** dilatarbelakangi oleh rendahnya minat dan keterampilan membaca siswa di kelas tersebut. Hasil pra observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kurang antusias dalam kegiatan membaca dan mengalami kesulitan dalam memahami isi teks bacaan. Hal ini diperparah dengan metode pembelajaran yang cenderung monoton serta penggunaan bahan ajar yang kurang menarik.

B. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengkaji upaya peningkatan minat dan keterampilan membaca siswa kelas V SDN 27 Sintang melalui penggunaan media komik sebagai alat bantu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana media komik dapat menarik perhatian siswa untuk lebih gemar membaca, meningkatkan keterampilan membaca mereka, serta melihat sejauh mana respons dan antusiasme siswa terhadap penggunaan komik dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana proses penerapan media komik dalam meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa kelas V SDN 27 Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Buku Jendela Dunia?
2. Bagaimana peningkatan minat membaca siswa kelas V SDN 27 Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Buku Jendela Dunia setelah menggunakan media komik dalam pembelajaran?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca siswa kelas V SDN 27 Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Buku Jendela Dunia setelah menggunakan media komik?
4. Bagaimana respons siswa terhadap penggunaan media komik pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi Buku Jendela Dunia?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses penerapan media komik dalam meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa di kelas V SDN 27 Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Buku Jendela Dunia.
2. Untuk mengetahui peningkatan minat membaca siswa kelas V SDN 27 Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026 pada mata pelajaran Bahasa

Indonesia materi Buku Jendela Dunia setelah menggunakan media komik.

3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca siswa kelas V SDN 27 Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Buku Jendela Dunia setelah menggunakan media komik.
4. Untuk mengetahui respons siswa terhadap penggunaan media komik sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Buku Jendela Dunia.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Temuan dari penelitian ini dapat memperkuat teori tentang pentingnya penggunaan media visual seperti komik dalam meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat menjadi referensi dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran yang menarik, khususnya media komik, untuk meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa kelas V.

b. Bagi Siswa

Membantu meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa dalam membaca, serta mempermudah pemahaman terhadap isi bacaan melalui pendekatan yang menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui inovasi media pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

d. Bagi Peneliti Lain

Memberikan inspirasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan media pembelajaran berbasis visual atau komik, baik pada jenjang yang sama maupun berbeda.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa

Hasil penelitian ini nanti akan bermanfaat bagi Lembaga di masa yang akan datang dan sebagai bahan referensi yang bersifat menunjang dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah lainnya.

f. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi penggunaan media komik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat memperluas wawasan dan kemampuan peneliti dalam menerapkan teori ke dalam praktik pembelajaran nyata, serta menjadi bekal untuk melakukan penelitian lanjutan yang relevan di bidang pendidikan.

F. Definisi Istilah

1. Minat Membaca

Menurut Nuraeni dkk, (20025:36) minat baca merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang berkontribusi pada pengembangan kemampuan literasi siswa. Menurut Sukmawaty dkk, (Sukmawaty dkk, 2025:70) untuk meningkatkan minat baca, diperlukan media pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan menyenangkan. Penggunaan media yang menarik dapat mendorong siswa untuk lebih aktif membaca. Media yang menarik juga mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap bahan bacaan yang disajikan. Hal ini membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, proses membaca menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Minat membaca adalah kecenderungan positif individu yang didorong oleh rasa ketertarikan dan kesenangan terhadap aktivitas membaca, yang memungkinkan individu untuk lebih sering melakukan kegiatan tersebut. Minat baca yang tinggi akan mempermudah seseorang dalam memperoleh informasi dan pengetahuan baru. Adapun indikator minat membaca adalah ketertarikan terhadap materi bacaan, frekuensi membaca, kedalaman pemahaman isi bacaan, keberlanjutan dalam membaca berbagai jenis bacaan, dan reaksi positif terhadap bacaan.

2. Keterampilan Membaca

Kemampuan atau keterampilan membaca merupakan hal yang penting didalam suatu kehidupan bermasyarakat karena melalui membaca mampu menyerap sebuah informasi dan wawasan pengetahuan dalam mengembangkan peradaban sekelompok manusia tersebut menurut Krismanto, Khalik, & Sayidiman, (Rafiki dkk, 20022:32). Keterampilan membaca juga merupakan kemampuan untuk memahami pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis sehingga pembaca dapat memperoleh informasi secara tepat. membaca merupakan proses memahami makna yang terkandung dalam teks melalui kegiatan mengenali dan menafsirkan simbol-simbol bahasa.

3. Media Komik

Menurut Putra dkk, (2021:30) mengatakan Media pembelajaran dapat digunakan untuk menimbulkan motivasi belajar peserta didik hingga akhirnya dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Media pembelajaran juga merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar. Media pembelajaran yang bersifat visual mampu membantu siswa dalam memahami materi karena penyajian informasi dibuat lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami. Penggunaan media pembelajaran yang tepat

dapat meningkatkan perhatian serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga materi lebih mudah dipahami . Media komik diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami isi suatu cerita sehingga dapat menyampaikan isi cerita dengan baik Musfiroh (Putra dkk, (2021:31). Media visual seperti komik mampu menarik perhatian siswa karena menyajikan materi dalam bentuk gambar dan teks yang sederhana sehingga meningkatkan minat belajar.